

**PERAN PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH
SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN RAUDLATUL ATHFAL SE - KECAMATAN CILONGOK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar**

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

SUKANTI

1423311070

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

Peran Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Raudlatul Athfal Se- Kecamatan Cilongok

Sukanti
NIM. 1423311070

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Raudlatul Athfal Kecamatan Cilongok merupakan jenjang pendidikan Anak Usia Dini di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu peran Pengawas Madrasah Ibtidaiyah sebagai supervisor sangat diperlukan dalam membantu dan membina kemajuan mutu pendidikan. Rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini adalah bagaimana Peran Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Raudlatul Athfal.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah bentuk deskriptif analisis dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian di generalisasikan yang bersifat umum berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Raudlatul Athfal Se- Kecamatan Cilongok dapat terlaksana dengan cara mensupervisi kegiatan pembelajaran guru, administrasi guru kelas dan administrasi kepala Raudlatul Athfal, peningkatan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan program pengajaran dan pengerjaan administrasi yang baik serta sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan supervisi Raudlatul Athfal Kecamatan Cilongok sudah berjalan dengan baik. Karena pembinaannya bukan mendikte akan tetapi mengarahkan agar supaya mutu pendidikan menjadi lebih baik dan maju.

Pada dasarnya adanya medan yang kurang baik, terbatasnya jumlah pengawas serta tidak adanya pengawas khusus untuk Raudlatul Athfal/ Bustanul Athfal menjadi kendala terlaksananya kegiatan supervisi. Dalam menghadapi kendala tersebut pengawas melaksanakan supervisi hanya satu orang guru dan satu orang kepala Raudlatul Athfal sedangkan pelaksanaan pembinaannya dilaksanakan dengan bersama-sama dalam suatu pertemuan-pertemuan guru dan kepala Raudlatul Athfal.

Kata Kunci : Pengawas, Supervisor, Pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Konsep Pengawas Madrasah Ibtidaiyah.....	10
1. Pengertian Pengawas	10
2. Tugas Pengawas	11
3. Pengangkatan /Persyaratan dan wilayah kerja pengawas..	16
4. Kompetensi Pengawas	17
5. Bidang Kerja Pengawas.....	19
B. Supervisor Pendidikan.....	22
1. Pengertian Supervisi.....	22
2. Tujuan Supervisi.....	25
3. Manfaat / Fungsi Supervisi.....	27
4. Jenis Supervisi.....	31
a. Supervisi Akademik	31

b. Supervisi Manajerial	33
5. Tugas Pokok Supervisor.....	36
6. Pendekatan Supervisi	38
7. Mutu Pendidikan	40
a. Pengertian.....	40
b. Tujuan.....	41
c. Sasaran	41
d. Indikator Sekolah Bermutu	43
e. Kendala Mewujudkan Mutu Pendidikan.....	44
C. Konsep Pendidikan Raudlatul Athfal	44
1. Pengertian Raudlatul Athfal	44
2. Kurikulum Raudlatul Athfal.....	45
3. Perkembangan Peserta Didik Raudlatul Athfal.....	50
BAB III : METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Waktu dan Tempat Penelitian	56
C. Sumber Data	56
1. Sumber data Primer	56
2. Sumber data Sekunder.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Metode Wawancara.....	57
2. Metode Observasi.....	57
3. Metode Dokumentasi	58
4. Triangulasi.....	59
E. Teknik Analisis Data	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Pengawas	62
1. Identitas Pengawas	62
2. Alamat Kantor	63
3. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas	63
B. Penyajian dan Analisis Data.....	64

1. Penyajian Data.....	64
a. Persiapan Pengawas Sebagai Supervisor.....	64
b. Pembuatan Program Kerja Pengawas.....	65
c. Pendekatan Supervisi.....	69
d. Pelaksanaan Supervisi	70
e. Monitoring	75
f. Penilaian	75
2. Analisis Data	76
a. Persiapan pengawas sebagai supervisor pada Raudlatul Athfal Kecamatan Cilongok.....	76
b. Pembuatan Progam Kerja Pengawas	77
c. Pendekatan Supervisi.....	77
d. Pelaksanaan Supervisi	78
e. Monitoring.....	80
f. Penilaian	81
C. Pembahasan	83
1. Persiapan Supervisi.....	83
2. Pelaksanaan Supervisi	83
3. Monitoring	84
4. Penilaian	84
BAB V : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
C. Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkembangan Peserta Didik	50
Tabel 4.1 Riwayat Pendidikan Pengawas	62
Tabel 4.2 Riwayat Pekerjaan Pengawas.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	xvii
Lampiran 2 Kisi kisi Wawancara Pengawas	xviii
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pengawas	xix
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	xx
Lampiran 5 Hasil Wawancara	xxi
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Kegiatan Supervisi Kepala RA.....	xxiv
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Kegiatan Supervisi Guru RA.....	xxv



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya, dalam suatu proses yang telah direncanakan dengan baik dan teratur dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia ke arah yang lebih baik ” (Jerry H. Makawimbang, 2011: 7).

Sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1. Pendidikan Memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan di segala bidang karena melalui pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang baik. Sehingga mampu menjawab berbagai tantangan kemajuan bangsa dan negara di masa mendatang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, 2003: 3).

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menurut pandangan filosofis mengenai pendidikan dapat dilihat/tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 paragraf ke empat” (Jery H. Makawimbang, 2011: 9) Meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai upaya dalam mengembangkan dan memajukan potensi bangsa dan negara yang siap mengikuti perkembangan zaman.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, mengarahkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Departemen Agama RI direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007: 73)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah penyelenggaraan pendidikan pra sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 1 ayat 1, Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan awal dimana di usia ini perkembangan dan pertumbuhan anak sangat cepat dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan, jadi sangatlah penting dalam mengembangkan keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya ditentukan oleh kualitas pendidikan anak usia dini sehingga diperlukan adanya penjaminan dan mutu pendidikan yang baik. Pendidik PAUD yang profesional yaitu pendidik PAUD yang bisa memberi teladan, motivasi, dan inspirasi kepada peserta didik untuk terus semangat dalam belajar, berkarya dan berprestasi” (Novan Ardy Wiyani, 2015: 4 dan 75). Ini akan mempengaruhi peningkatan proses belajar mengajar dan mutu pendidikan. Atas dasar inilah pembinaan para pengelola PAUD dirasa sangat penting agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pelayanan PAUD secara keseluruhan.

Peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan meningkatkan mutu sekolah yang meliputi, Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai Sekolah lainnya. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi. Supervisi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar, pembinaan profesional guru, yakni pembinaan

yang lebih diarahkan pada upaya perbaikan dan meningkatkan profesional guru” (Jerry H. Makawimbang, 2011: 73).

Kegiatan pokok supervisi adalah pembinaan terhadap sekolah dan semua orang seperti guru-guru, Kepala Sekolah, dan pegawai sekolah lainnya, teman sekerja yang sama-sama bertujuan mengembangkan dan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik” (Ngalim Purwanto, 2013: 77). Supervisi pada pendidikan anak Usia Dini adalah paya pemberian bantuan dan pembinaan kepada guru dan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Bentuk-bentuk supervisi yaitu supervisi akademik. Supervisi akademik menitik beratkan pada lingkup kegiatan pembelajaran pada siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu, supervisi managerial menitikberatkan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelanjar tercapainya pembelajaran.

Supervisi dilakukan oleh Supervisor, supervisor di dunia pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolahnya” (M. Ngalim Purwanto, 2003: 115).

Pengawas sekolah merupakan pegawai Negeri Sipil yang diberikan tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh Pejabat yang berwenang untuk melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah. Pendidikan dasar dan menengah sebagai pengawas haruslah menguasai berbagai jenis kompetensi, antara lain adalah kompetensi supervisi menejerial dan akademik” (Imron 2011 ; 16).

Supervisi menejerial dan supervisi akademik oleh pengawas sekolah adalah usaha pengawas bertujuan untuk memperbaiki kinerja sekolah dan kinerja guru sehingga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mengajar serta kualitas pendidikan. Bagi Kepala PAUD Supervisi yang dilakukan secara langsung dapat meningkatkan profesionalisme pendidik PAUD” (Novan Ardy Wiyani, 2015: 107).

Tugas pengawas pendidikan agama Islam yang bertugas di Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Raudlatul Athfal, Bustanul Athfal, dan Madrasah Ibtidaiyyah adalah :

1. Melakukan supevisi/pengawasan terhadap pelaksanaan pengembangan agama Islam di Taman Kanak-Kanak, dan penyelenggaraan pendidikan di Raudlatul Athfal, Bustanul Athfal, kecuali bidang pengembangan selain agama Islam;
2. Melakukan supervisi/pengawasan terhadap pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar dan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah dan Madrasah Diniyah, kecuali lima mata pelajaran /rumpun mata pelajaran selain pendidikan agama Islam;
3. Melakukan supervisi/pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru pendidikan agama Islam pada TK dan SD dan guru serta tensga lain pada RA,BA,MI dan MD kecuali guru mata pelajaran/ rumpun mata pelajaran selain pendidikan agama Islam;
4. Melakukan supervisi/pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam pada TK dan Sdserta kegiatan ekstra kurikuler di RA,BA,MI dan MD” (Depag RI 2001: 26-27).

Setiap anak terlahir dengan membawa berbagai potensi. Tetapi potensi itu belum terlihat sehingga perlu dikembangkan melalui penyelenggaraan PAUD agar potensinya dapat terlihat kemudian dapat dikembangkan. Penyelenggaraan PAUD sudah barang tentu memiliki arti manfaat yang sangat banyak. Namu di satu sisi, masyarakat penyelenggara PAUD juga tidak boleh mengabaikan akan pentingnya penyelenggaraan PAUD yang bermutu” (Novan Ardy Wiyani, 2015: 8).

Penyelenggaraan PAUD masih terkesan asal-asalan dan mutu PAUD masih dipertanyakan. Rendahnya mutu PAUD pada dasarnya merupakan akumulasi dari tiga masalah dalam penyelenggaraan PAUD, yaitu masalah profesionalisme pendidik PAUD, rendahnya kesadaran orang tua dalam penyelenggaraan PAUD dan masalah pembiayaan, PAUD yang masih minim.

Penyelenggaraan PAUD yang masih rendah dapat teratasi dengan melakukan upaya peningkatan mutu layanan PAUD.

PAUD merupakan program layanan yang diberikan oleh berbagai organisasi pendidikan baik formal maupun non formal yang secara khusus ditujukan untuk anak usia dini agar pertumbuhan fisik dan psikisnya menjadi optimal.

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas maka peneliti tertarik meneliti mengenai gambaran dari pelaksanaan supervisi PAUD oleh pengawas Raudlatul Athfal, Bustanul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Cilongok yang bervokus pada penyelenggaraan Raudlatul Athfal sebagai salah satu bentuk layanan PAUD Di Kecamatan Cilongok.

Terdapat tiga lembaga pendidikan pra sekolah di bawah naungan kementerian Agama di kecamatan Cilongok yaitu: 1) RA Al Ikhlas desa Batuanten, 2) RA Diponegoro 21 Kalisari dan 3). RA Diponegoro 19 Jatisaba. Ketiga lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang ditujukan untuk usia 4 sampai 6 tahun. Lembaga-lembaga tersebut turut serta dalam program pendidikan nasional (PAUD) yaitu suatu upaya mewujudkan anak yang cerdas, kreatif, sehat, ceria, dan berakhlak mulia. Sesuai dengan karakteristik, pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga memiliki kesiapan fisik serta mental untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (K13) dengan memadukan dengan kurikulum kementerian Agama. Model pembelajaran di RA Kecamatan Cilongok adalah model pembelajaran kelompok dan dikembangkannya berdasarkan dengan teori-teori pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini tersebut. (wawancara dengan Bapak Rustanto , tanggal 20 Nopember 2017).

Bahwa dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan Raudlatul Athfal Kecamatan Cilongok di butuhkan kegiatan yang terus menerus agar RA-RA di kecamatan Cilongok setingkat lebih maju dari lembaga PAUD yang lain. Oleh karena itu beliau Bapak Pengawas akan berencana meningkatkan pembinaan-pembinaan melalui forum Kelompok

Kerja Guru (KKG) RA. Forum IGRA kecamatan Cilongok, melaksanakan pemantauan kegiatan belajar mengajar, mengadakan pendampingan kegiatan kurikulum, melaksanakan supervisi untuk memantau kinerja kepala Sekolah dan Guru supaya menjadi lebih baik, dan menggunakan evaluasi tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan-perbaikan selanjutnya (Wawancara dengan Bpk Rustanto, tanggal 20 Nopember 2017).

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan penelitian ini adalah :

Bagaimana Peran Pengawas Madrasah Ibtidaiyah sebagai Supervisor dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Raudlatul Athfal se- Kecamatan Cilongok.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan mengetahui bagaimana peran dan cara Pengawas Madrasah Ibtidaiyah sebagai Supervisor dalam meningkatkan mutu Pendidikan Raudlatul Athfal se- Kecamatan Cilongok.

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Diharapkan menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai Peran Pengawas Madrasah Ibtidaiyah sebagai Supervisor dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Raudlatul Athfal se-kecamatan Cilongok.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti sebagai Calon Pendidik

- 1) Manfaatnya adalah menambah wawasan baru tentang supervisi dan mutu Pendidikan Raudlatul Athfal
- 2) Peneliti dapat mengetahui secara langsung proses kegiatan Pengawas Madrasah Ibtidaiyah dalam membina dan

membimbing Kepala/Guru serta karyawan dalam pendidikan anak usia dini.

- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan supervisi dan cara meningkatkan mutu pendidikan Raudlatul Athfal.
 - b. Bagi kepala/guru sebagai bahan masukan dan informasi pentingnya supervisi adalah meningkatkan mutu pendidikan Raudlatul Athfal.
 - c. Bagi masyarakat umum, sebagai bahan informasi bahwa masyarakat juga harus ikut berperan dalam mengembangkan mutu pendidikan Raudlatul Athfal.
3. Memberi kontribusi bagi siapapun yang mengkaji peran Pengawas Madrasah Ibtidaiyah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Raudlatul Athfal se- Kecamatan Cilongok.
4. Menjadi bahan masukan kepustakaan di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian Pustaka juga merupakan kerangka teritis mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Dan untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

Suta Prabowo, dkk menegaskan bahwa betapa pentingnya supervisi yang dilakukan kepala sekolah demi tumbuh dan berkembangnya guru-guru profesional di sekolahnya, sebagai partner kerja dalam memecahkan persoalan-persoalan edukatif dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai harapan masyarakat, (2016: 111).

Dede Mudzakir dalam makalahnya menerangkan bahwa supervisi manajerial oleh pengawas terhadap kinerja guru PAI MIN se- Kabupaten Pandeglang bertujuan membantu menentukan program pembelajaran yang

baik. Supervisi manajerial memastikan peraturan dan keputusan yang diberlakukan oleh pihak madrasah dijalankan. Supervisi manajerial memastikan persiapan, pengelolaan, administrasi pembelajaran dan pengelolaan atau manajemen di kelas dilakukan dengan baik. Supervisi akademik oleh pengawas terhadap kinerja guru PAI MIN se- Kabupaten Pandeglang membantu guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Supervisi akademik meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan dan proses pembelajaran di kelas, (2016: 45).

Ariwibowo, dkk dalam makalahnya menerangkan bahwa dengan pendampingan guru dan orang tua siswa yang dilakukan dengan cara pemberian konseling terkait pentingnya lembaga PAUD maka pemahaman yang didapat masyarakat umumnya dan orang tua pada khususnya akan lebih serius dan sungguh-sungguh dalam meningkatkan mutu pendidikan pada TK dan PAUD yang berada di Dusun Wonosaran, Tawang Sari, Kaligesing, Purworejo Jawa Tengah, (2013: 52).

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota dinas pembimbing, Halaman Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran.

Bab Pertama Yaitu pendahuluan terdiri dari: Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Pada bab ini dipaparkan tentang kerangka teoritik. Adapun isi dalam bab ini terdiri dari: Pengawas Madrasah Ibtidaiyah yaitu Pengertian Pengawas, Profesi Pengawas, Tugas, fungsi dan Tanggung Pengawas.

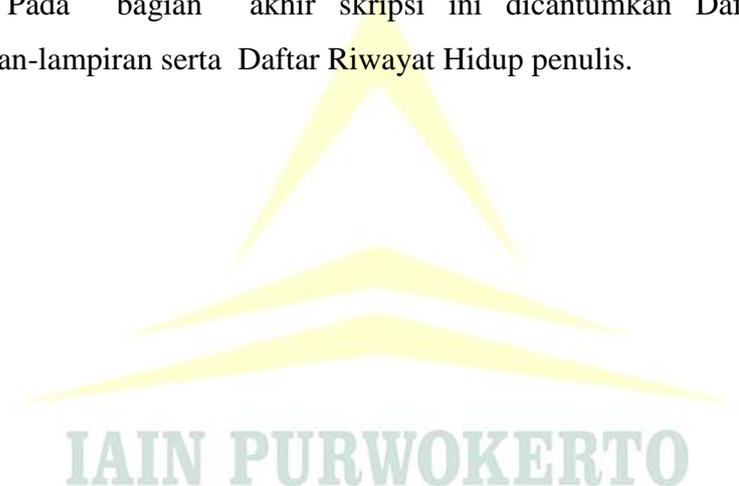
Supervisor , Pengertian Supervisi, Tujuan Supervisi, Manfaat supervisi, Jenis Supervisi, Mutu Pendidikan Raudlatul Athfal.

Bab Ketiga Yaitu Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis data.

Bab Keempat Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum Pengawas Madrasah Ibtidaiyyah di Kecamatan Cilongok, Penyajian dan Analisis data tentang Peran Pengawas Madrasah Ibtidaiyyah sebagai Supervisor dalam meningkatkan mutu Pendidikan Raudlatul Athfal Kecamatan Cilongok.

Bab Kelima Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Dilanjutkan bagian akhir.

Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran serta Daftar Riwayat Hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pengawas sebagai supervisor pendidikan pada Raudlatul Athfal Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi yang dilakukan oleh pengawas kepada guru dan kepala Raudlatul Athfal dilakukan dengan diawali persiapan pembuatan instrumen penilaian, penjelasan kepada calon yang akan dinilai, observasi ruang pembelajaran, pembuatan program supervisi. Sedangkan teknis pelaksanaannya dilakukan dengan menerapkan pendekatan langsung dan tidak langsung, serta monitoring dan penilaian.

Kegiatan supervisi yang dilaksanakan saling melengkapi satu sama lain, tetapi yang lebih mengena dalam pelaksanaan supervisi ini adalah supervisi manajerial kepada kepala Raudlatul Athfal Diponegoro 21 Desa Kalisari Kecamatan Cilongok, dan supervisi akademik kepada guru Raudlatul Athfal Diponegoro 19 Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok. Dalam pelaksanaannya supervisi tersebut bisa berlangsung dengan baik karena didukung oleh pengawas yang profesional, tenaga pendidik yang kooperatif dan sarana prasarana yang memadai.

Adapun faktor penghambatnya adalah pertama sebagian medan ada yang sulit dijangkau, *kedua* tenaga pengawas yang masih kurang, *ketiga* belum adanya pengawas khusus Raudlatul Athfal.

B. Saran

Ada beberapa hal yang dapat penulis sampaikan sebagai saran:

1. Hendaknya pengawas dalam memberikan bantuan dan membina guru dan kepala Raudlatul Athfal bisa dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu tertentu, agar lembaga yang menjadi binaannya dalam proses pendidikannya menjadi lebih bermutu.

2. Karena pengawas di wilayah Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kecamatan Cilongok masih kurang hendaknya bisa ditambah
3. Hendaknya diberi pegawai yang khusus membantu dan membina Raudlatul Athfal /Bustanul Athfal.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puja dan puji syukur kehadiran Alloh SWT karena atas rahmat dan hidayahn-Nya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi ini ditulis sesuai dengan obyek yang diteliti, tidak dimaksudkan untuk menyudutkan pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu apabila ada kata-kata yang kurang berkenan, peneliti memohon maaf sebesar-besarnya. Sekripsi ini juga jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang mendukung dari para pembaca sebagai masukan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca secara umum, Terimakasih.

Penulis,

IAIN PURWOKERTO

Sukanti

NIM. 1423311070

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto dan Tutik Rahmawati. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ditjen Binbaga Islam. 2001. *Pola Pembinaan Tenaga Pengawas*. Jakarta: Depag RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Fattah, Nanang. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamid, Abdul dkk. 2004. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metode Research 11*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: Gema Nusa, cv.
- Mulyana, Dedi. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2006. *Metode Reseach*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngoloeng, Lety J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Omtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfa Beta.
- Priansa, Juni Donni dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Alfa Beta

- Purwanto, Ngalim. 2013. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosta Karya.
- Purwadarminto, W. J. S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salinan Undang-Undang No. 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini Bidang Litbang*.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siahaan, Amiruddin dkk. 2006. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Penekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, Dahlan dkk. 2006. *Model-model Pelatihan Bagi Pengawas*. Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2004. *Pedoman Pengembangan Profesi kepengawasan dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2004. *Pedoman Akreditasi Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2007. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Wijayanti, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.